

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan sumber dana potensial bagi umat Islam dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan perekonomian yang terjadi. Namun sudah mulai dilupakan oleh orang barat maupun muslim sendiri. Konsep zakat berasal lebih dari 1.400 tahun yang lalu melalui amanat ilahi sebagai sarana dukungan dan bantuan bagi orang miskin. Dengan cara ini, pertumbuhan yang adil bagi semua anggota dalam suatu masyarakat dapat dicapai. Zakat yang dikelola dengan tepat sasaran akan membantu di sektor perekonomian dan memiliki tujuan mengatasi ketimpangan di masyarakat terutama pemerataan pendapatan dan kemiskinan¹.

Debi (2020)² penyaluran dana zakat yang baik akan mampu berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sehingga berkurangnya tingkat kemiskinan akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara agregat. Badan amil zakat nasional (2018) dalam *annual report* nya menyatakan bahwa dana ZIS merupakan sumber dana yang sangat potensial dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama kelas bawah atau yang kurang mampu dan berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

¹ Zulkifi and Rinol Sumantri, “Pengaruh Corporate Image Dan Perceived Value Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Di Laz Lmi Sumatera Selatan”, JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 7, Nomor 2, Juli – Desember 2022

² Debi Novalia, Rinol Sumantri And Maya Panorama, “Pengaruh Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Zis) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019”, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah, Volume VI, Nomor II, Desember 2020

Dengan memanfaatkan dana ZIS ini akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan output, kesejahteraan masyarakat dan semangat kerja akibatnya menurunkan tingkat kemiskinan dan menaikkan pertumbuhan ekonomi³.

Dana ZIS memiliki peran yang penting terutama dalam menjamin keadilan sosial dan mengatasi masalah ketimpangan ekonomi di masyarakat. Zakat akan mampu berkontribusi dalam meringankan beban masyarakat ditengah ekonomi yang sulit, masyarakat yang memiliki penghasilan yang rendah atau golongan masyarakat kelas bawah akan terbantu dengan bantuan zakat tersebut. Oleh karena itu, memaksimalkan potensi dana ZIS telah lama dimasifkan dengan tujuan agar meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerataan ekonomi dalam jangka Panjang.

Zakat juga merupakan salah satu ibadah yang penting setelah salat, firman Allah SWT dalam surah Qs Al-Bayyinah ayat ke 5. Salat melambangkan hubungan seorang hamba dengan Sang pencipta yaitu Allah SWT, sedangkan zakat dapat diartikan hubungan manusia terhadap manusia lainnya dalam bentuk kepedulian menolong sesama. Zakat akan mampu menjembatani dan mendistribusikan dana ZIS yang diserahkan dari pemberi zakat atau *muzakki* kepada golongan orang yang tergabung dalam asnaf atau yang disebut *mustahik zakat*, dengan tujuan agar membantu mustahik dalam menyelesaikan permasalahannya⁴.

³ Eris Munandar, Mulia Amirullah, and Nila Nurochani, 'Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan', *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1.1 (2020), 25–38 <<https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5321>>.

⁴ Rinol Sumantri, Efektifitas Dana Zakat Pada Mustahik Zakat Community Development Sumatera Selatan Dengan Pendekatan CIBEST, *I-Economic Vol.3. No 2. Desember 2017*, hal. 120

Berikut merupakan data penghimpunan dan penyaluran dana ZIS selama periode 2012-2021 di Badan amil zakat nasional.

Tabel 1.1
Penghimpunan dan penyaluran dana ZIS

Tahun	Penghimpunan dana ZIS	Penyaluran dana ZIS
2012	50.212.435.785	45.365.383.247
2013	57.504.554.015	50.615.318.917
2014	83.218.541.255	56.817.892.552
2015	94.068.893.820	74.587.383.639
2016	111.690.914.428	80.453.538.528
2017	154.128.674.153	136.142.910.916
2018	195.092.051.942	241.096.114.243
2019	289.891.384.206	270.716.946.865
2020	381.694.047.416	353.146.434.765
2021	517.755.434.651	532.990.685.996

Sumber : Laporan keuangan BAZNAS, berbagai tahun

Pada tahun 2012 jumlah penghimpunan dana ZIS berjumlah Rp. 50.212 (dalam juta) atau sebesar Rp. 50 miliar dan jumlah penyaluran dana ZIS berjumlah Rp. 45.365 (dalam juta) atau sebesar Rp. 45 miliar, penyaluran ini tidak seratus persen dari jumlah penghimpunan dana ZIS disebabkan oleh dikurangi biaya administrasi umum, biaya perjalanan dinas dan lain sebagainya (BAZNAS, 2012).

Adapun pada tahun 2013 jumlah penghimpunan dana ZIS berjumlah Rp. 57.504 (dalam juta) atau sebesar Rp. 57 miliar, penghimpunan ini meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 7 miliar sedangkan jumlah penyaluran dana ZIS berjumlah Rp. 50.615 (dalam juta) atau sebesar Rp. 50 miliar, peningkatan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS ini diakibatkan oleh meningkatnya sosialisasi dari BAZNAS baik melalui kegiatan di lapangan secara langsung ataupun melalui seminar dan lainnya.

Pada periode 2014-2015 BAZNAS telah mengalami perbaikan dari sisi sumber daya manusia, walaupun belum optimal. Akibatnya membuat meningkatnya penghimpunan dari tahun 2014-2015, tahun 2014 penghimpunan dana ZIS berjumlah Rp. 83.218 (dalam juta) atau sebesar Rp. 83 miliar dengan jumlah penyaluran dana ZIS berjumlah Rp. 56.817 (dalam juta) atau sebesar Rp. 56 miliar, sedangkan tahun 2015 jumlah penghimpunan Rp. 94.068 (dalam juta) atau sebesar Rp. 94 miliar dengan jumlah penyaluran dana ZIS Rp. 74.587 (dalam juta) atau sebesar Rp. 74 miliar.

Pada tahun 2016 jumlah penghimpunan dana ZIS sebesar Rp. 111.690 (dalam juta) atau sebesar Rp. 111 miliar dan jumlah penyaluran dana ZIS sebesar Rp. 80.453 (dalam juta) atau sebesar Rp. 80 miliar, peningkatan ini karena peningkatan zakat mall yang mulai ditandai dengan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan baik yang BUMN maupun swasta sehingga yang menyebabkan zakat mall meningkat secara signifikan

Pada tahun 2017 potensi dana ZIS sebesar Rp. 217 T, akan tetapi hanya sebesar Rp. 154.128 (dalam juta) atau sebesar Rp. 154 miliar dan jumlah dana ZIS yang tersalurkan sebesar Rp. 136.142 (dalam juta) atau sebesar Rp. 136. Ketidakmampuan BAZNAS dalam memenuhi potensi zakat dikarenakan ditahun 2017 BAZNAS masih

belum maju dari sisi digital bahkan SIMBA masih sedikit BAZ dan LAZ yang memakainya.

Penghimpunan dana ZIS meningkat dari tahun sebelumnya diakibatkan karena BAZNAS pada tahun 2017 telah banyak melakukan program yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat yaitu dengan melakukan percepatan pengembangan sistem SIMBA yang harus digunakan oleh Badan amil zakat dan Lembaga amil zakat binaan BAZNAS seluruh Indonesia.

SIMBA merupakan terobosan baru dari BAZNAS yang berperan dalam mengkoordinasikan zakat secara nasional dengan tujuan agar pengelolaan zakat lebih transparan atau terbuka baik dalam penghimpunan dan juga penyalurannya. BAZNAS juga pada tahun yang sama mewajibkan bagi BAZ dan LAZ wajib melaporkan secara bertahap, pengajuan RKAT yaitu Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan audit syariah.

Tahun 2019, potensi dana ZIS sebesar 229 T, dengan penghimpunan dana ZIS sebesar Rp. 289.891 (dalam juta) atau sebesar Rp. 289 miliar sedangkan penyaluran sebesar Rp. 270. 716 miliar. Dalam penghimpunan dana ZIS tahun 2019 meningkat dari tahun 2018. Peningkatan dari tahun 2018-2019 dikarenakan pelatihan SIMBA tetap ditingkatkan dan program digitalisasi dan kolaborasi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS, sehingga berkat modernisasi dan kerja sama dengan platform online mampu meningkatkan penghimpunan dana ZIS.

Pada tahun 2020 potensi dana ZIS sebesar 233 T, dengan penghimpunan dana ZIS berjumlah Rp. 381.694 (dalam juta) atau sebesar Rp. 381 miliar dengan persentase dari

potensinya yang terhimpun sebesar 0,163 persen, dan penyaluran dana ZIS sebesar Rp. 353.146 (dalam juta) atau sebesar Rp. 353 miliar. Penghimpunan ini meningkat walaupun di tengah kondisi pandemi covid-19 diakibatkan karena pada tahun sebelumnya BAZNAS telah melakukan digitalisasi dan bekerja sama dengan perbankan dan platform online lainnya.

Pada tahun 2021 penghimpunan dana ZIS meningkat menjadi Rp. 517.755 (dalam juta) atau Rp. 517 miliar dengan persentase dari potensi dana ZIS Rp. 327 T berarti 0,158 persen yang terhimpun oleh BAZNAS. Hal ini diakibatkan karena BAZNAS masih dalam proses digitalisasi zakat yang dimulai tahun 2019 telah cukup mengalami perkembangan namun harus ditingkatkan kembali. Pandemi covid-19 juga mengakibatkan menurunnya sektor-sektor perekonomian sehingga potensi dana ZIS masih belum 100 persen tercapai di tahun tersebut.

Dampak buruk dari pandemi covid-19 telah membuat perekonomian di dunia bahkan di Indonesia mengalami penurunan yang drastis. Penyebabnya karena pemerintah memberlakukan PSBB dan juga negara-negara lainnya sedang memberlakukan *lockdown*, membuat distribusi barang dan jasa mengalami gangguan atau tidak berjalan dengan lancar⁵.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan saling berkaitan dalam mencapai kesejahteraan suatu negara. Maka dari itu, semua negara di dunia ini akan

⁵ Jureid, "Ekonomi Syariah Sebagai Alternatif Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Era Covid-19" , *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5.2 (2020), 1–13.

semaksimal mungkin meningkatkan PDB yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat⁶.

Georgieva (2020) menyatakan bahwa krisis ekonomi yang terjadi pasca covid-19 ini kan memiliki dampak yang lebih parah daripada krisis moneter di Indonesia. Dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia menyebabkan kerugian usaha travel yaitu sebesar \$200 dollar Amerika sedangkan \$113 dollar kerugian dari maskapai di Indonesia⁷.

Penghimpunan dana ZIS mengalami kendala juga disaat pandemi covid-19, akan tetapi hal ini mampu untuk di *handle* BAZNAS dengan berbagai program dan kebijakan inovasi dalam penghimpunan dana ZIS di BAZNAS⁸. Program penghimpunan dana ZIS pada saat pandemi mampu memberikan kemudahan bagi muzakki seperti digitalisasi program dana ZIS selain website, penggunaan *e-wallet*, *e-commerce*, dan *crowdfunding*.

Secara umum dana ZIS selama sepuluh tahun terakhir selalu mengalami peningkatan, karena program dan strategi dalam pengelolaan mengenai dana ZIS yang efektif. Namun walaupun berkembang secara stabil, akan tetapi belum optimal. BAZNAS (2021) potensi dana ZIS tahun 2021 sebesar Rp. 327 T sedangkan dana ZIS yang terhimpun hanya sebesar Rp. 517 miliar sehingga dapat diartikan bahwa dari sisi penghimpunan dana ZIS masih belum optimal. Permasalahan belum optimal dana ZIS

⁶ Paramitah, "Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali" Vol.4, No.10 Oktober 2015, hal 196

⁷ Ozili, P., & Arun, T. (2020). Spillover of COVID-19: Impact on The Global Economy. *SSRN Electronic Journal*, 01-27

⁸ Rifaldi Majid and Tika Widiastuti, 'The Impact of Zakat on Socio-Economic Welfare before COVID-19 Pandemic in Indonesia : A Quantitative Study', 6.2 (2021), 75–90.

juga terdapat di penyaluran dana ZIS nya sehingga belum mampu menurunkan kemiskinan yang terjadi di Indonesia⁹.

Dana ZIS yang dikelola secara profesional dan diawasi oleh pemerintah akan mampu secara efektif menurunkan tingkat kemiskinan¹⁰. Kemiskinan merupakan isu hangat yang selalu terjadi di dunia, terutama di negara yang sedang berkembang, termasuk di Indonesia¹¹.

Kehidupan yang sejahtera merupakan tujuan yang diinginkan oleh semua manusia namun hanya sedikit orang yang mampu hidup sejahtera¹². Badan pusat statistik (2020) yang dimaksud orang miskin adalah orang yang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan yaitu Rp. 475 ribu perbulan. Garis kemiskinan merupakan standar pendapatan yang harus dipenuhi seseorang untuk mencapai standar kehidupan di negara tertentu.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith 1970, berkurangnya tingkat kemiskinan dipengaruhi dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan semakin bertumbuhnya ekonomi diartikan bahwa meningkatnya perekonomian

⁹ Salman Al Parisi, 'Tingkat Efisiensi Dan Produktivitas Lembaga Zakat Di Indonesia', *ESENSI*, 7.1 (2017) <<https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.3687>>.

¹⁰ Umar Habibu Umar, 'Maximizing Zakat Revenues in the COVID-19 Period: The Need for Creating Zakat Accounting Standards in OIC Member Countries', *International Journal of Zakat*, 6.2 (2021), 63–74.

¹¹ Lukman Hakim and Ahmad Danu Syaputra, 'Al-Qur'an Dan Pengentasan Kemiskinan', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.3 (2020), 629 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>>.

¹² Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>

masyarakat sehingga daya beli masyarakat juga ikut meningkat¹³. Adapun data presentase penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2012-2021, disajikan pada tabel 1.2 dibawah ini

Tabel 1.2
Persentase penduduk miskin Indonesia

Tahun	Penduduk miskin (%)
2012	11,66
2013	11,47
2014	10,96
2015	11,31
2016	10,71
2017	10,12
2018	9,66
2019	9,22
2020	10,19
2021	9,71

Sumber : Statistik Indonesia, berbagai tahun

Pada tahun 2012, persentase penduduk miskin di Indonesia berjumlah 11,66 persen kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013, sebesar 0,21 persen. Pada tahun 2014 persentase penduduk miskin juga mengalami penurunan menjadi 10,96 persen. Tren penurunan persentase penduduk miskin dari tahun 2012-2014 disebabkan terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak dan kebutuhan pokok (BPS, 2014).

Pada tahun 2015, jumlah persentase penduduk miskin berjumlah 11,31 persen kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi 10,71 persen. Penurunan ini sebesar 0,6

¹³ Khalid,8W., Akalpler, E., & Khan, S. (2021). *The Relationship Between Unemployment and Economic Growth In South Africa : VAR Analysis*. 17(1), 1–32. <https://doi.org/10.32368/FJES.20211701>

persen disebabkan oleh Nilai tukar petani (NPT) pada tahun 2016 yang terus menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini membuat tingkat kemiskinan meningkat di pedesaan akibat dari menurunnya hasil pertanian.

Sedangkan pada tahun 2017, persentase penduduk miskin menurun dari tahun 2016 yaitu menjadi 10,12 persen. Penurunan ini terjadi karena upah nominal buruh tani naik 1,5 persen, upah nominal buruh bangunan naik 0,78 persen serta inflasi yang turun sebesar 1,45 persen di tahun 2017.

Periode 2017-2018, persentase penduduk miskin 10,12 persen tahun 2017 namun ketika tahun 2018 menurun menjadi 9,66 persen. Penurunan 0,46 persen ini disebabkan oleh pemerintah meningkatkan bantuan sosial kepada masyarakat dengan meningkat sebesar 87,6 persen, pada kuartal 1 2018 dari kuartal 1 2017, selain itu pemerintah juga meningkatkan bantuan pangan nontunai (BPNT) tahun 2018.

Adapun persentase penduduk miskin rentang waktu 2018-2019, kembali menurun menjadi 9,22 persen. Hal ini dikarenakan perubahan rata-rata upah buruh perhari meningkat dari Rp.54.442 menjadi Rp. 89.072 (perhari). Kedua, inflasi yang rendah periode maret 2019-september 2020 nilainya 1,84 persen. Ketiga, program BPNT semakin meningkat. Tercatat jumlah kabupaten atau kota penerima program BPNT 2019 mencapai 509 kabupaten atau kota, sedangkan tahun 2018 hanya 289 kabupaten atau kota.

Tahun 2019-2020, persentase penduduk miskin meningkat dari tahun 9,22 persen menjadi 10,19 persen. Peningkatan sebesar 0,97 persen ini diakibatkan karena tahun 2020-bulan maret Indonesia dalam kondisi covid-19 sehingga menyebabkan aktivitas

perekonomian terganggu dari sisi produksi dan distribusi, pemberlakuan PSBB, dan terjadinya banyak PHK juga mempengaruhi peningkatan ini.

Pada periode 2020-2021 setelah Indonesia memasuki fase pemulihan ekonomi masih dalam kondisi covid-19, jumlah persentase penduduk miskin menurun sebesar 1,2 persen dari 10,19 persen menjadi 9,71 persen. Penurunan ini karena berhasilnya program bantuan sosial selama pandemi covid-19 yang diberikan pemerintah maupun lembaga amil zakat di Indonesia.

Hal ini dibuktikan pemberian BLT kepada penduduk miskin baik berupa bahan pokok maupun *handsanitizer*, masker dan obata-obatan. Bantuan dari BAZNAS yaitu Cash for work yaitu memberdayakan mustahik dengan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka dapat tetap bekerja dan mendapatkan penghasilan. Namun tetap menjaga kesehatan dan kebersihan sesuai protokol kesehatan.

Secara umum dari tahun 2012-2021 persentase penduduk miskin di Indonesia berkembang secara inkonsisten. Ketidakstabilan ini diakibatkan oleh banyak faktor makro ekonomi yang juga tidak stabil seperti inflasi dan tingkat pengangguran terbuka. Bahkan terjadinya pandemi covid-19 tahun 2020 kembali membuat terhambatnya roda perekonomian sehingga membuat persentase penduduk miskin tidak stabil.

Berdasarkan teori ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berhubungan secara negatif sehingga diartikan apabila kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Kemiskinan juga sangat berkaitan dengan permasalahan

ketimpangan pendapatan¹⁴. Menurut Putro et all (2017) pada tahun 1960-an negara yang sedang berkembang yang memiliki PDB yang tinggi namun setelah 10-20 tahun berikutnya mereka menyadari bahwa pertumbuhan itu tidak akan mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi. Adapun data pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2017-2021 sebagai berikut.

Tabel 1.3
Pertumbuhan ekonomi Indonesia

Tahun	Pertumbuhan ekonomi (%)
2012	6,23
2013	5,56
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,02
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,02
2021	3,69

Sumber : Statistik indonesia, berbagai tahun

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, tahun 2012 pertumbuhan ekonomi berjumlah 6,23 persen kemudian tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 5,56 persen. Penurunan ini terus terjadi sampai tahun 2015 yaitu berjumlah 4,88 persen, Hal ini disebabkan oleh selama tahun 2012-2015 terjadinya perlambatan laju pertumbuhan ekonomi karena menurunnya konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga dan kinerja ekspor.

¹⁴ Pilipus Bambang Wahyono Putro and others, 'Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan', 13.2 (2017), 121–26.

Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi 5,02 persen kemudian meningkat tahun 2017 menjadi 5,17 persen. Peningkatan ini karena meningkatnya produksi yang dicapai oleh sisi lapangan usaha jasa perusahaan sebesar 9,25 persen sedangkan dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh komponen ekspor barang dan jasa sebesar 9,09 persen.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017 berjumlah 5,07 persen dan meningkat pada tahun setelahnya menjadi 5,17 persen. Peningkatan ini diakibatkan karena dampak positif dari peningkatan permintaan domestik yaitu tingkat investasi serta tingkat konsumsi masyarakat meningkat serta diikuti pemerataan pendapatan serta daya beli masyarakat meningkat dan inflasi rendah. .

Adapun tahun 2018-2019 pertumbuhan ekonomi menurun dari 5,17 persen menjadi 5,02 persen. Penurunan 0,15 persen ini disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi secara global, negara adidaya seperti Amerika Serikat juga mengalami penurunan di tahun yang sama diikuti dengan negara Korea selatan dan Singapura. Pada kuartal IV 2019 ekonomi Amerika serikat hanya bertumbuh sebesar 2,3 persen, sehingga tumbuh lebih lambat dari tahun sebelumnya.

Penurunan ini juga disebabkan karena PDB dari sisi lapangan usaha terganggu pertumbuhannya, tercatat hanya sektor jasa lainnya yang meningkat, sedangkan sektor manufaktur pertumbuhannya menurun dari 4,27 persen tahun 2018 menjadi 3,8 persen tahun 2019.

Penurunan pertumbuhan ekonomi sampai mengalami resesi terjadi di tahun 2019-2020, pertumbuhan ekonomi menjadi -2,02 persen setelah tahun sebelumnya berjumlah

5,02 persen. Resesi merupakan suatu keadaan perekonomian suatu negara yang sedang memburuk ditandai dengan PDB negatif, pengangguran meningkat, inflasi meningkat, tingkat kemiskinan meningkat dalam selama dua kuartal atau lebih berturut-turut¹⁵.

Penyebab utama dari resesi pertumbuhan ekonomi ini terjadinya pandemi covid-19 akibatnya diberlakukan PSBB sehingga terjadinya penurunan aktivitas ekonomi, belum lagi peningkatan inflasi akibat harga komoditas energi melesat, bank sentral akan menaikkan suku bunganya apabila inflasi meningkat. Hal ini diperburuk dengan daya beli masyarakat rendah akibat pandemi covid-19.

Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mulai membaik dengan meningkat sebesar 5,71 persen sehingga pertumbuhan berada di angka 3,69 persen periode ini disebut juga periode pemulihan ekonomi pasca covid-19, serta kembali menurunkan persentase penduduk miskin menjadi 9,71 persen peningkatan ini terjadi karena pemberian bantuan dari pemerintah akibat covid-19 dan kembali penyerapan tenaga kerja di Indonesia pasca covid membuat pemulihan ekonomi terjadi lebih cepat¹⁶.

Ketidaksatbilan pertumbuhan ekonomi selama periode 2012-2021 di Indonesia dikarenakan keadaan ekonomi secara global tidak stabil, ditambah dengan seluruh dunia mengalami pandemi covid-19 membuat pertumbuhan perekonomian global terhambat.

Berawal dari keyakinan bahwa Al-quran yang diturunkan membawa banyak solusi dalam mengatasi berbagai masalah maka dari itu, termasuk diantaranya mengatasi permasalahan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat.

¹⁵ Badan Pusat Statistik, 2019, Statistik Indonesia Tahun 2019, Katalog 1101001, BPS, Jakarta.

¹⁶ Badan Pusat Statistik, 2021, Statistik Indonesia Tahun 2021, Katalog 1101001, BPS, Jakarta

Dalam Islam, permasalahan ekonomi yang terjadi di masyarakat yang harus diselesaikan baik oleh individu ataupun suatu lembaga yaitu dengan cara membantu orang-orang kurang mampu dan yang lebih membutuhkan bantuan untuk mensejahterakan mereka melalui distribusi kekayaan di antara masyarakat muslim¹⁷.

Adapun penelitian dari amri dan muliadi (2019) menyimpulkan bahwa zakat mampu menurunkan penduduk miskin di Aceh, serta pengalokasian kepada mustahik zakat harus diberikan dalam bentuk zakat produktif sehingga mampu menurunkan penduduk miskin¹⁸.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin. Berikut *Research Gap* pengaruh dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

Tabel 1.4
Research Gap
Pengaruh Dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin

	Hasil Penelitian	peneliti
	(-) Dana ZIS berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin	Syamsuri (2017) Rifaldi et all (2021) Nazamul hoque (2022)

¹⁷ Yakubu, A., Hamiza, A., Abdul, B., Saniff, S. M., Aliyu, Y., Abdulbari, Y. I., Abubaka, M. S., Garba, M. M., (2021). *Zakat dan Wakaf Berkelanjutan Sarana Pengentasan Kemiskinan : Tinjauan Literatur*.

¹⁸ Muliadi, M., & Amri, K. (2019). Penerimaan Zakat dan Penurunan Kemiskinan di Aceh: Peran Dana Otonomi Khusus Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 231. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.706>

Pengaruh dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin	Dana ZIS tidak berpengaruh terhadap penduduk miskin di Indonesia.	Selian & siregar (2016)
---	---	-------------------------

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber

Pada penelitian Syamsuri (2017), Rifaldi *et all* (2021) dan Hoque (2022) mendapatkan kesimpulan bahwa dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia artinya apabila dana ZIs disalurkan dengan tepat akan mampu menurunkan kemiskinan, maka dari itu hubungan yang harmonis antara pemangku jabatan di pemerintah maupun di BAZNAS akan meningkatkan dana ZIS.

Karim *et all* (2022) dalam mendapatkan kesimpulan bahwa perubahan peraturan atau regulasi zakat akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi. Sedangkan dalam penelitian Silean & siregar (2016) menyimpulkan bahwa dana ZIS tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini diakibatkan karena dana zakat yang disalurkan belum tepat sasaran dan disalurkan bukan dalam bentuk zakat produktif tetapi konsumtif.

Penelitian lainnya dari Rinol Sumantri (2017) mendapatkan kesimpulan bahwa program ZDC memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan mensejahterahkan masyarakat walaupun tidak signifikan, penyebabnya karena pengawasan dan bimbingan yang masih minim dari pihak BAZNAS dalam melihat perkembangan dari program ZDC tersebut. Pendekatan CIBEST yang diberlakukan juga belum signifikan disebabkan masyarakat di teluk payo lebih memprioritaskan mencari nafkah daripada beribadah tepat waktu.

Adrian (2020) dalam penelitiannya mendapatkan simpulan yaitu dana ZIS berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat persentase kemiskinan di provinsi Sumatera Barat. Penyaluran yang tepat di berbagai Yayasan kemanusiaan di Sumatera Barat, membuat tersalurkan dana ZIS dengan tepat sehingga menurunkan tingkat kemiskinan di Sumatera Barat.

Tabel 1.5
Research Gap
Pengaruh dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi

	Hasil Penelitian	peneliti
Pengaruh dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi	(+) Dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Sumadi (2017) Purwanti (2020) Usih muslahu et all (2021)
	Dana ZIS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Putri (2021)

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber

Menurut penelitian oleh Sumadi (2017), Purwanti (2020) dan muslahu (2021) dana ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga diartikan bahwa semakin meningkatnya dana ZIS akan membuat pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Penelitian yang ditulis oleh putri (2021) mendapatkan kesimpulan dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh karena belum adanya pengawasan atau *controlling* kepada mustahik zakat setelah mendapatkan bantuan dari dana ZIS yang telah diterima.

Suprayitno (2018) yang mendapatkan kesimpulan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Pengaruh penyaluran dana ZIS di Malaysia telah termanajemen dengan baik akibatnya mampu untuk berperan dalam menumbuhkan ekonomi di Malaysia.

Qoyyim dan Widuhung (2020) menyimpulkan bahwa Dana ZIS memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian penting untuk dilakukan untuk melihat variabel dana ZIS dalam perannya menurunkan jumlah penduduk miskin serta memasukkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Dengan judul tesis “PENGARUH JUMLAH PENYALURAN DANA ZIS TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka berikut ini adalah rumusan masalah penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021?
4. Bagaimana pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2021 dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening ?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021 dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan mampu memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan para pemangku jabatan di BAZNAS.

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan kedalaman ilmu terutama dari variabel yang terdapat di penelitian ini.

2. Bagi pemegang kebijakan BAZNAS

Dengan melakukan penelitian akan menjadikan tolak ukur kebijakan yang akan diambil kedepannya dalam membuat efektivitas dana ZIS di Indonesia serta menambah bahan kajian dari variabel tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika digunakan untuk menggambarkan secara jelas terutama dari pokok permasalahan yang diteliti. Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan dari penelitian yang dilakukan serta manfaat dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memaparkan teori yang di pakai dan sesuai dengan penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori distribusi zakat.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan setting penelitian, data yang dipakai beserta sumbernya, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, serta variabel yang digunakan dan pengolahannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan objek penelitian secara umum, dan hasil analisis data serta hipotesis hasil pembahasan akan dikaji di bab ini.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir dari penelitian yang ditulis yang terdiri dari simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN